PENGARUH ROA, ROE DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI DAN EPIDEMI COVID-19: Studi Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

The influence of ROA, ROE and EPS on Stock Prices during the Covid-19 pandemic anda Epidemic: Empirical study on LQ-45 Companies on the Indonesia Stock Exchange.

Rati Rukmana
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah ParePare
Ratyrukmana61@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah dalam mengamati fenomena ketika terjadinya pandemi COVID-19, di mana terjadi penurunan drastis dalam harga saham pada tahun 2020. Indeks Harga Saham Gabungan BEI menjangkau titik terendah, turun dari 6.300 menjadi 3.900, dengan volume transaksi menjangkau 27.495.947.445. Penurunan ini disebabkan oleh kecenderungan investor dalam mengamankan investasinya terhadap aset yang lebih stabil, di antaranya emas, menyebabkan tekanan pada IHSG. tetapi, pada tahun berikutnya, harga saham mulai mengalami peningkatan. Di samping itu, tujuan dari penelitian ini ialah dalam mempertimbangkan apakah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), serta Earnings per Share (EPS) mempengaruhi harga saham/tidak. Metode pengumpulan data melibatkan browsing internet serta dokumentasi. Sampel penelitian terdiri atas 25 organisasi, sementara populasi yang diobservasi mencakup enam puluh perusahaan yang berbeda. Pendekatan sampling proporsional dipakai. Analisis regresi linier berganda serta analisis deskriptif menjadi 2 metode utama dalam strategi analisis data proyek penelitian ini. Pengujian data melibatkan uji asumsi tradisional, di antaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas, yang semuanya dilaksanakan dengan dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ROA serta EPS mempengaruhi tertentu terhadap harga saham, sementara ROE tidak mempengaruhi signifikan. Secara bersamaan, EPS, ROA, serta ROE mempengaruhi harga saham, dengan ROA memberi kontribusi pengaruh tertinggi sekitar 44%.
Kata kunci : ROA; ROE; EPS; Harga Saham

Abstract

This research was conducted by looking at the phenomenon that existed during the Covid-19 pandemic, the decline in stock prices dropped in 2020, namely the IDX Composite Stock Price Index touched the lowest point, namely from 6,300 to 3,900 with a transaction volume of 27,495,947,445, this was due to the investors prefer to secure their money in more stable investments such as assets, gold and others so that the JCI is under pressure, but for the following year the share price begins to increase. In addition to that, the findings of this research are intended to determine whether or not ROA, ROE, and EPS have an impact on the pricing of stocks. For the purpose of this investigation, the methods of data collecting that were utilized were internet browsing and documentation. The research sample consisted of 25 organizations, while the population examined in this study consisted of sixty different businesses. The proportional sampling approach was used. Multiple linear regression analysis and descriptive analysis are the two methods that are utilized in this research project's data analysis strategy. The data test that was utilized was the traditional assumption test, which included a test for normality, a test for multicollinearity, and a test for heteroscedasticity. All of these tests were performed with SPSS 25. The findings of this research indicate that ROA and EPS have a certain degree of influence on share prices, however ROE has no influence whatsoever on share prices. EPS, ROA, and ROE all have an impact on share prices at the same time, with ROA having the highest effect level at 44%.
Keywords: ROA, ROE, EPS, Stock Price.

PENDAHULUAN

Minat masyarakat Indonesia terhadap dunia investasi relatif besar, hal ini sejalan dengan era globalisasi kini yang ditandai dengan kemajuan teknologi serta laju penyebaran informasi yang kian mengalami peningkatan, serta daya saing di sektor korporasi. Investasi ialah suatu pilihan yang dilaksanakan individu dalam memperoleh profit, yang kemudian bisa dijadikan uang dalam melaksanakan persiapan masa depan melalui investasi.

Secara umum, ada 2 jenis investasi: investasi terhadap aset riil serta investasi terhadap aset finansial. Aset riil ialah sejenis investasi nyata yang biasanya dilaksanakan individu. Sebagian contoh aset riil termasuk investasi pada tanah, emas, rumah, serta logam mulia. Sementara investasi aset finansial ialah investasi terhadap aset yang bentuknya tidak terlihat tetapi mempunyai besaran yang tinggi. Sebagian contoh aset finansial di antaranya obligasi, saham, serta reksa dana.

Saham ialah jenis instrumen keuangan paling umum yang familiar serta diminati investor untuk dibeli secara rutin. Pasalnya, saham berpotensi memberi tingkat profit yang menarik bagi investor. Investasi saham dinilai mempunyai resiko paling besar daripada jenis investasi yang lain. Hal ini disebabkan oleh pergerakan harga saham yang sebagian besar tidak bisa diprediksi karenanya menjadikan investasi saham sebagai investasi yang paling beresiko di antara ketiga jenis investasi terkait. Harga saham utamanya diberi pengaruh oleh 2 faktor utama: faktor eksternal, yang mencakup hal-hal di antaranya suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, permintaan serta penawaran di bursa itu sendiri, serta keadaan politik; serta faktor internal, yang berkonsentrasi pada kinerja perusahaan serta mencakup hal-hal di antaranya keuntungan bersih, pertumbuhan penjualan, pengurangan biaya operasional, serta faktor serupa yang lain.

Di samping itu, kemunculan Covid-19 sudah memberi dampak buruk terhadap perekonomian, utamanya bagi dunia usaha yang diperdagangkan di bursa. sebab bursa mengalami kelebihan pasokan, IHSG mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya IHSG yang dipicu oleh aksi *panic selling*. setiap perusahaan yang tercatat di bursa, termasuk yang merupakan bagian dari indeks LQ-45, terkena dampak dari kejadian terkait.

Pandemi virus corona ditandai dengan penyebaran penyakit secara global serta serentak pada wilayah geografis yang luas, mencakup semua negara serta benua. Gelombang pertama kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020. Gelombang kedua yang ditandai dengan kasus harian tertinggi pada bulan Juni serta Juli 2021 disebabkan oleh varian Delta. Kemudian, pada Maret 2022, Indonesia mengalami gelombang kasus ketiga yang juga disebabkan oleh varian terkait. Omicron pada musim gugur 2021. Kasus covid-19 memasuki babak baru pada pertengahan tahun 2022 yakni bulan Juni 2022 yang dari Pandemi menjadi Epidemi. Per tanggal 21 Juni 2023, pemerintah secara sah mengakhiri status pandemi COVID-19 di Indonesia menjadi Endemi yakni penyebaran penyakit yang muncul di wilayah tertentu.

Penyebaran global pandemi COVID-19 mendorong pemerintah Indonesia dalam menerapkan sekitar langkah yang memiliki tujuan dalam membendung virus terkait. Lockdown serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ialah 2 contoh tindakan yang di antaranya bisa menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, yang nantinya berujung pada kontraksi perekonomian Indonesia di tahun 2020. tujuannya ialah menjangkau pertumbuhan positif sekitar 5,3%; tetapi, nilai kini sekitar 2,1% jauh lebih rendah dari nilai terkait.

Pergerakan IHSG di pasar modal terlihat signifikan diberi pengaruh oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi sebab pandemi COVID-19. Pasalnya, Indeks Harga Saham Gabungan BEI sempat menjangkau titik terendah pada Maret 2020 yakni 6.300 hingga 3.900 dengan volume transaksi 27.495.947.445. Hal ini disebabkan investor lebih memilih mengamankan uangnya pada investasi yang lebih stabil di antaranya emas, aset, serta investasi yang lain karenanya menyebabkan IHSG berada dalam tekanan. tetapi, pada akhir tahun 2021, indeks mengindikasikan kinerja positif dengan bertambah 10,08% menjangkau posisi 6.581. kemudian pada perdagangan di 28 Desember 2022 lalu, IHSG menjangkau level 6.850/mengalami peningkatan 4,09% daripada Desember 2021.

Mengacu pada fakta bahwa investasi saham bisa mengalami perubahan yang bervariasi, artinya nilainya bisa berfluktuasi masing-masing jam/bahkan detik demi detik. Investor memerlukan rencana, mengerjakan pekerjaan rumah mereka, serta mempertimbangkan segala data yang berkaitan dengan pergerakan harga saham dalam membuat pilihan yang tepat. Saat meneliti saham di pasar, analis memakai teknik termasuk analisis fundamental serta analisis teknis. Dalam analisa teknikal, pergerakan pasar dipelajari melalui grafik dalam mengidentifikasi potensi peluang investasi pada harga yang baik serta dalam mengantisipasi harga saham di masa depan mengacu pada pergerakan grafik masa lalu. Di samping itu, penelitian fundamental membantu investor menetapkan kesehatan saham suatu perusahaan dengan menganalisis kinerja, industri, serta persaingannya dengan perusahaan publik serupa. ketika mereka ingin mengetahui perusahaan mana yang layak untuk berinvestasi, mereka bisa memeriksa laporan keuangannya di www.idx.co.id.

Investor harus hati-hati meninjau laporan keuangan dalam masing-masing rasio yang tercatat sebelum membeli saham. Saat menganalisis laporan keuangan, investor bisa memakai rasio dalam membantu mereka mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Tiga metrik statistik yang umum serta bermanfaat bagi investor dalam menilai kesehatan serta profitabilitas perusahaan mencakup Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), serta Earnings Per Share (EPS).

ROA, bisa dijelaskan sebagai "parameter yang menilai kompetensi suatu perusahaan dalam memberi profit bersih dalam kaitannya dengan tingkat aset yang dipunyainya." Konsep ini sudah dijelaskan oleh Hanafi (2016:81). Besar kecilnya profit yang bisa ditemukan suatu perusahaan berbanding lurus dengan ROA yang dipunyai perusahaan terhadap aset yang dipunyainya.

Rasio yang mengindikasikan tingginya ekuitas yang memberi kontribusi terhadap penciptaan keuntungan bersih disebut dengan Return On Equity (ROE) di antaranya yang dikemukakan oleh Hery (2016:107). Earning per Shares,/dikenal sebagai EPS, ialah Rasio yang memberi gambaran profit perusahaan dari tiap lembar saham disebut Earnings Per Share (EPS). Roesminiyati (2018) menyebutkan bahwa kian tinggi besaran EPS, sehingga profit per lembar saham juga kian tinggi, karenanya bisa diinterpretasikan bahwa tingkat kenaikan dividen bagi *shareholders* juga cenderung mengalami peningkatan.

Rasio-rasio yang mempunyai potensi mempengaruhi pada harga saham melibatkan korelasi peneliti dengan ROA serta Return On Equity (ROE), yang masing-masing menilai tingkat pengembalian investasi dari operasional suatu perusahaan. Earnings Per Share (EPS) memberi gambaran mengenai tingginya laba per saham, yang bisa diperhatikan oleh investor. Individu bisa mempertimbangkan ketiga rasio ini saat melaksanakan investasi serta membeli saham, sebab rasio-rasio ini mempunyai dampak pada harga saham suatu perusahaan.

Setiap perusahaan yang bagian dari Indeks LQ-45 serta diperdagangkan di BEI. dipilih sebagai objek penelitian pada penelitian ini. sebab setiap perusahaan yang merupakan bagian dari Indeks LQ-45 ialah saham-saham dari 45 emiten yang mempunyai likuiditas serta fundamental tinggi serta mempunyai kapasitas pasar yang tinggi, sehingga dipilihlah perusahaan LQ-45 sebagai objek penelitian. Sebab, perusahaan yang tercatat di indeks LQ-45 mempunyai kemungkinan menarik perhatian investor dalam menyuntikkan modal/membeli saham di perusahaan terkait.

Permasalahan latar belakang yang perlu di perhatikan dari uraian diatas adalah: (1) apakah return on asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45? (2) apakah return on equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45? (3) apakah earning per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusaahan LQ-45? (4) apakah return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan tujuan apakah terdapat hubungan dari sebuah variabel terhadap suatu objek yang diteliti yang memiliki sifat sebab akibat (Sugiyono, 2019).

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data laporan keuangan perusahaan, dengan mengakses website resmi BEI www.idx.co.id.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk subjeknya ialah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya tergabung kedalam Indeks LQ-45 di BEI pada periode pengamatan 2020-2022 yang berjumlah 60 perusahaan. Peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam pengambilan sampel yang mana pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang harus dipenuhi dengan rincian:

Tabel 1 Kriteria Pemeilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2020 dan 2022 yang tergabung dalam Indeks LQ-45.	60
2.	Perusahaan yang tidak masuk dalam indeks LQ-45 BEI masing-masing pada tahun 2020 dan 2020.	(30)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2020-2022.	(0)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2022.	(0)
5.	Perusahaan yang berurusan dengan mata uang asing	(5)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		25
Jumlah yang akan diteliti (25 x 3 tahun)		75

Jenis Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekuder yang cara perolehan data secara tidak langsung. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik studi documenter dan melalui internet.

Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi linier berganda, Analysis dengan SPSS Ver. 25 untuk analisis data. Analisis data digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variable moderasi dalam mempengaruhi hubungan variable independen terhadap variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	0,02	34,88	7,5553	7,09109
ROE	75	0,07	145,09	18,7760	25,57330
EPS	75	-6,00	4913,77	401,7644	667,62322
Harga Saham	75	392	33.850	5440,9	5811,105
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan pengujian statistikpada Tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat nilai *min, max, mean dan std. deviation* pada variable penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

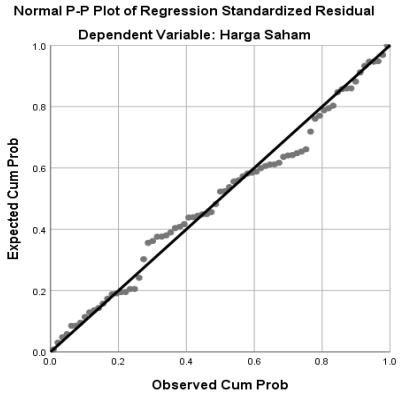
Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69995327
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,073
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084[c]

a. Test distribution is Normal.

Berdasrkan tabel 3 diats, menunjukkan model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,084. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan layak untuk diteliti.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan ganbar 1 diatas data atau titik-titik berada disekitas garis diagonal antara nol dengan pertemuan sumbu Y dan sumbu X, maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4:

Tabel 12

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,490	2,041
	ROE	0,459	2,181
	EPS	0,902	1,108

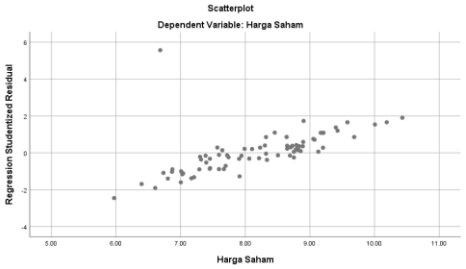
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Hasil pengelolaan data diatas, menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel bebas/ independen lebih besar dari 0,1 (>0,1) dan nilai VIF variabel bebas lebih kecil dari 10 (<10). Disismpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *Scatterplot*



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Data gambar 2, terlihat titik-titik yang menyebar berada dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Model Regresi Linear Berganda
Uji T

Tabel 3

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,513	0,324		20,106	0,000
	ROA	-0,305	0,130	-0,291	-2,345	0,022
	ROE	0,066	0,144	0,059	0,461	0,646
	EPS	0,379	0,052	0,669	7,325	0,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji T yang telah diolah dengan bantuan program SPSS Ver.25 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Y= 6,531+ (-0,305) ROA + 0,066 ROE + 0,379 EPS

Hasil uji T pada variable ROA mempunyai tingkat sig= 0,022 < 0,05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variable ROA berpengaruh terhadap variable harga saham. Hasil uji T pada variable ROE memiliki tingkat nilai sig= 0,646 > 0,05 sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa variable ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap variable harga saham. Hasil uji T pada variable EPS memiliki tingkat nilai signifikan= 0,000 < 0,05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh posistif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Uji F

Tabel 4

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,589	3	10,530	20,621	,000[b]
	Residual	36,255	71	0,511		
	Total	67,844	74			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah 2023

Berdasarkan uji F (Simultan) pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai sig 0,000 < 0,05. Fhitung didapatkan 20,621 > Ftabel didapatkan 2,73. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA, ROE dan EPS sebagai variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 5

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682[a]	0,466	0,443	0,71459	1,047

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE
b. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25 (2023)

Berdasarkan konstribusi variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap variabel harga saham dilihat dari besaran (R Square) 0,466 atau 46,6%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi harga saham 46,6% dan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Nilai signifikan variabel ROA 0,022 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap variabel harga saham. Signaling theory menyatakan bahwa informasi yang didapatkan melalui sinyal yang dipubliskan oleh perusahaan berguna untuk melihat nilai perusahaan yang mana informasi tersebut dapat dipercaya sebagai sinyal yang baik. Dengan demikian investor akan cenderung melakukan jual beli saham, dan reaksi pasar akan hal tersebut dapat tergambar melalui volum perdagangan saham. ROA juga salah satu dari rasio profitabilitas yang mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sinyal dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa signaling Theory dapat menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi nilai ROA untuk menaikkan harga saham. Hal ini selaras dengan Maria (2020) dan Jihan (2022) yang menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Nilai Sig. variabel ROE 0,646 > 0,05. Disimpulkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Signaling Theory menyatakan bahwa informasi yang didapatkan melalui sinyal yang dipublikasikan oleh perusahaan berguna untuk melihat nilai perusahaan yang mana informasi tersebut dapat dipercaya sebagai sinyal yang baik. Dengan demikian investor akan cenderung melakukan jual beli saham, dan reaksi pasar akan hal tersebut dapat tergambar melalui volum perdagangan saham. ROE menjadi salah satu dari rasio profitabilitas yang mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sinyal dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Hal pada penelitian ini memberikan bukti bahwa Signalling Theory tidak dapat menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi nilai ROE untuk meningkatkan harga saham. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan yang menjelaskan bahwa investor tidak menggunakan informasi keuangan yaitu tinggi rendahnya nilai ROE yang disajikan perusahaan untuk mengelola keuangannya dalam berinvestasi. Diasumsikan investor lebih tertarik kepada informasi keuangan berupa EPS yang tinggi dalam keputusan penentuan keuangan, karena dinilai akan memberikan keuntungan yang besar dari setiap jumlah saham yang dimiliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Natasha (2022) yang menunjukkan hasil variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Nilai Sig. 0,000< 0,05. Dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan EPS akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Nilai EPS yang tinggi merupakan pengaruh dari sinyal positif yang diberikan perusahaan. Tentunya akan membuat calon investor akan membeli saham, sehingga semakin tinggi pula permintaan terhadap harga saham tersebut di pasar. Akibatnya, harga saham cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa signaling theory menyatakan bahwa informasi yang didapatkan melalui sinyal yang dipublikasikan oleh perusahaan berguna untuk melihat nilai perusahaan yang mana informasi tersbut dapat dipercaya sebagai sinyal yang baik. Dengan demekian investor akan cebderung melakukan jual beli saham, dan reaksi pasar akan hal tersebur dapat tergambarkan melalui volum perdagangan saham. Serta hasil penelitian ini juga diperkuat dengan Teori perilaku keuangan yang menjelaskan investor menggunakan informasi keuangan yaitu tinggi atau rendahnya nilai EPS dalam mengelola keuangannya dalam berinvestasi.

Tingkah laku psikologi investor dalam menentukan investasinya kepada perusahaan yang memiliki tingkat keutungan dari laba per saham dengan nilai yang tinggi saja karena dianggap investor akan mendapatkan keuntungan yang banyak dari laba per saham dan harga saham yang dimiliki investor akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan Andira (2021) dan Maria (2020) yang menemukan variabel EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham

Nilai Sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan hasil bahwa ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. ROA, ROE dan EPS merupakan faktor yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Dapat diartikan bahwa dalam perusahaan LQ-45 rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan saham. Maka semakin baik rasio profitabilitas membuat menarik minat banyak investor, semakin tinggi minat investor dalam membeli saham maka akan membuat harga saham menjadi naik. Hasil Penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Devi Ratna Sari (2020), Maria Bella Paramita (2020), dan Adira (2021) dengan hasil penelitian bahwa ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa: (1) Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negative terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Return on Asset yang terlalu tinggi mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini berarti tidak efektifnya perusahaan dalam pemanfaatan aktivanya dalam menghasilkan keuntungan. Akibatnya, terjadi penurunan minat investor dalam membeli saham dan diikuti dengan penurunan harga saham. (2) return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti return on equity (ROE) tidak efektif dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menhasilkan laba atas ekuitas. Sehingga tidak menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham yang mengakibatkan menurunannya minat investor. (3) Earning per share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami peningkatan jumlah tiap lembar saham beredar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sehinggan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi dan harga saham akan mengalami peningkatan. (4) Return On aseet (ROA0, Return On equity (ROE) dan earning per share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Saran

Peneliti selanjutnya di harapkan menggunakan Teknik pengolahan analisis data seperti Uji Moderasi Residual serta menggunakan variabel bebas lainnya seperti NPM, PBV, CR dan rasio lainnya serta menggunakan sektor perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Andira, Ajeng Nindi. 2021. *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aziz, Muhammad. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return saham.* Jakarta: Deepublish.

Bachtiar, Yusran. 2016. *Pengaruh Komitmen, Kompetensi, dan Pengendalian Internal Manajerial Terhadap Kinerja Administratur Keuangan Pada Universitas Muhammadiyah Parepare.* Makassar: Universitas Muslim Indonesia.

Dewi, Natasha Salamona. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) . *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol 1. E-ISSN : 2829-2006*, 1.

Duta, Laura. 2021. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Palembang: Universitas Tridinanti.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Keempat. alfabet: Bandung.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. 2021. *Panduan Skripsi.* Parepare: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare.

Ghozali. 2016. “Metode Penelitian Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dividend Payout Ratio Dan Leverage.” Journal of Auditor Switching 53(9):1689–99.

, 2018. “Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Keamanaan, Privasi Terhadap Net Benefit Dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Intervening.” Journal of Chemical Information and Modeling 51(9):1689–99.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul H. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. 2016. *Financial Ratio For Busniess.* Jakarta: Gosindor.

, 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo.

Jogiyanto, Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh.* Yogyakarta: BPFE.